

**APLIKASI KAIDAH QASAM DALAM
TAFSIR IBNU ASYUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Guna Memenuhi Syarat-
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Dalam Ilmu Al-
Qur'an dan Tafsir

Oleh
ASLINDA
NPM : 1931030172

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**APLIKASI KAIDAH QASAM DALAM
TAFSIR IBNU ASYUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Guna Memenuhi Syarat-
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Dalam Ilmu Al-
Qur'an dan Tafsir



Pembimbing I : Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M. A

Pembimbing II : Beko Hendro, Lc., M. Hum

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Salah satu diantara pembahasan dalam Al-Qur'an adalah *Qasam*. karena *Qasam* turun dengan bahasa Arab. *Qasam* (sumpah) merupakan kebiasaan orang Arab untuk meyakinkan lawan bicaranya (*mukhattab*). Untuk mendapatkan penjelasan secara khusus mengenai penafsiran ayat-ayat *Qasam* tersebut terdapat kitab-kitab tafsir yang menjadi rujukan untuk dibahas mulai dari kitab klasik sampai kitab kontemporer. Dalam skripsi ini penulis akan memilih kitab Ibnu Asyur sebagai salah satu mufassir kontemporer yang mengembangkan pendekatan sastra tanpa bermaksud menghilangkan penafsiran pada zaman klasik di mana fokus pembahasan yang penulis gunakan adalah penafsiran ayat-ayat *Qasam* di dalam juz 30. Adapun rumusan permasalahan ialah, Bagaimana Kaidah *Qasam* dalam Tafsir Ibnu Asyur di Juz 30. bagaimana Ibnu Asyur menafsirkan ayat-ayat *Qasam* dalam Tafsir *Al-Tahrir wa Al-Tanwir*.

Penelitian yang dilakuknn ini bersifat *Library Research* (penelitian kepustakaan). Adapun data yang disajikan guna melengkapi data-data valid skripsi ini berasal dari bahan- bahan yang tertulis. Adapun metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif- analitik. Yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah menggambarkan pandangan atau penafsiran Ibnu Asyur tentang ayat-ayat *Qasam* dalam Al-Qur'an khususnya dalam juz 30. Penelitian ini juga menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*).

Hasil dari penelitian penafsiran Ibnu Asyur pada ayat-ayat *Qasam* pada juz 30 adalah bahwa *Qasam* bisa dilihat dari *muqsam bih*-nya tertuju kepada sifat-sifat Allah Swt. penafsiran ini bisa dilihat dari surah *Al-Asr*, *Al-lail*, *Al-Fajr*, *Asy-Syams*, *Ad-Dhuha*, *At-Tin*. *Al-Adiyat*, *Al-Balad*, *Al-Insiquaq*, *Al-Anbiya*, pada ayat tersebut telah secara langsung ditunjukkan kepada sifat wujud Allah, *qidam* dan *baqo'*. Dan *muqsam alaih* (jawab qasam) berisikan tentang ketauhidan (pengukuhan) pokok-pokok keimanan. Penafsiran ayat *Qasam* pada bagian *muqsam alaih*-nya Ibnu Asyur telah menuliskan di bagian isi atau di akhir ayat.

ABSTRACT

One of the discussions in the Qur'an is Qasam. because Qosam came down with Arabic. Qasam (oath) is the custom of Arabs to convince their interlocutors (mukhattab). To get a specific explanation of the interpretation of the Qosam verses, there are books of tafsir that become references to be discussed ranging from classics to contemporary books. In this thesis, the author will choose the book of Ibn Assyria as one of the contemporary mufassir who developed a literary approach without intending to eliminate the interpretation in classical times where the focus of discussion that the author uses is the interpretation of Qasam verses in juz 30. The formulation of the problem is, How is the Qasam Rule in Tafsir Ibn Assyria in Juz 30. how Ibn Assyria interprets the verses of Qasam in Tafsir Al-Tahrir wa Al-Tanwir.

The research carried out is Library Research (literature research). The data presented to complete the valid data of this thesis comes from written materials. The method used by the author is the descriptive-analytical method. What is meant by the descriptive method is to describe the views or interpretations of Ibru Assyria about the Qasam verses in the Qur'an, especially in juz 30. This research also uses the content analysis method (Content Analysis).

The result of Ibn Assyria's interpretive research on the verses of Qasam in juz 30 is that Qasam can be seen from his muqсам bih aimed at the attributes of Allah Almighty. Al-Adiyat, Al-Balad, Al-Insiquq, Al-Anbiya, in these verses have been directly shown to the nature of Allah's-being, qidam and baqo'. And muqсам alaih (answer qasam) contains the monotheism (confirmation) of the points of faith. The interpretation of the Qasam verse in the muqсам alaih section of Ibn Assyria has written in the content or at the end of the verse.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Aslinda
NPM : 1931030172
Jurusan/Program : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**APLIKASI KAJIDAH QASAM DALAM TAFSIR IBNU ASYUR**”, adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri. Bukan menduplikasi atau menindih karya orang lain. Selain bagian yang telah diacu dan disebutkan dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka ada tanggung jawab penuh pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dipahami.

Bandar Lampung, 16 Februari 2024



Aslinda
NPM. 1931030172



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 780422

PERSETUJUAN

**Judul : Aplikasi kaidah Qasam dalam Tafsir Ibnu
Asyur**
Nama : Aslinda
NPM : 1931030172
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN)
Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A
NIP.198002172009121001

Pembimbing II

Beko Hendro, Lc., M. Hum
NIP.198805142022031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A
NIP.198002172009121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS UAHULUDDIN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 780422

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Aplikasi kaidah Qasam dalam Tafsir Ibnu Asyur” disusun oleh: Aslinda, NPM: 1931030172, Program Studi: Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Telah diujikan pada Hari/Tanggal: **Jumat, 16 Februari 2024.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. SUHANDI, M.AG

Sekretaris : YOGA IRAWAN, M.PD.

Penguji Utama : Dr.H. ABDUL MALIK GHOZALI, M.A

Penguji I : DR. KIKI MUHAMMAD HAKIKI, M.A

Penguji II : BEKO HENDRO, LC., M. HUM



**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin**

DR. AHMAD ISNAENI, M.A

NIDN 997403302000031001

MOTTO

وَيَحْلِفُونَ بِاللَّهِ إِنَّهُمْ لَمِنكُمْ وَمَا هُمْ مِنْكُمْ وَلَكِنَّهُمْ قَوْمٌ يَفْرُقُونَ ٥٦

Atinya: Mereka (orang-orang munafik) bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa sesungguhnya mereka termasuk golonganmu, padahal mereka bukanlah dari golonganmu, tetapi mereka adalah kaum yang sangat takut (kepadamu).

(Q.S At-Taubah [9]: 56)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya serta generasi penerusnya yang senantiasa berjuang dengan penuh kesungguhan, istiqomah dan konsisten dalam memperjuangkan agama Islam. Penulis mengucapkan terimakasih atas doa dan dukungan dari kedua orang tua dan keluarga penulis yang tidak pernah berhenti mendoakan anaknya terkhusus penulis, teman-teman dan dosen pembimbing, maka akhirnya penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar (S1) pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada tokoh utama dalam perjalanan selama menempuh perkuliahan yakni kedua orang tuaku, Ayahanda Asmin dan Ibunda Siti Maryam yang senantiasa setia memanjatkan doanya untuk kemudahan dan kelancaran pendidikan kuliah penulis dan yang tidak pernah henti memberikan dorongan dan motivasi untuk penulis, selalu mensupport, memberikan nasehat, serta memberikan perhatian dan kasih sayang yang penuh terhadap penulis. Dengan perjuangan keduanya lah penulis bisa seperti sekarang ini.
2. Ucapan terimakasih kepada pembimbing I Bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A dan pembimbing II Bapak Beko Hendro, Lc.,M. Hum, yang telah banyak mengarahkan penulis dan memberikan semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada peneliti selama belajar di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, khususnya prodi Ilmu Al-Qur'an da Tafsir.
4. Saudara kandungku khususnya kepada ayunda Ani Miftakhur Rizqiyya dan kakak Hamdani Terima kasih atas doa, semangat, arahan, serta dukungannya untukku sehingga bisa menyelesaikan

- skripsi ini. Semoga selalu diberkahi dan diberikan kesehatan dan dimudahkan rezekinya.
5. Keluarga besarku terima kasih atas doa, dukungan dan memberi semangat kepadaku.
 6. Untuk teman terbaikku Andriyani dan irma Shintia terima kasih atas dukungannya dan gelak tawa saat kumpul dikosan.
 7. Untuk diriku, Aslinda. Terimakasih karena sudah berusaha keras untuk menyelesaikan perkuliahan S1 ini, meski tidak mudah ataupun tidak secepat yang diharapkan. Diriku, maaf jika banyak rintangan yang seringkali membuat ingin menyerah saat dihadapkan dengan problem problem kehidupan yang berat, dan untuk setiap rencana dan harapan yang belum terealisasikan pun tercapai, semoga ada kesempatan dimasa depan untuk mencapainya.
 8. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Aslinda, lahir di Sukanegara, Kecamatan Bulok, Kabupaten Tanggamus, pada tanggal 02 Maret 1996. Anak keenam dari 6 bersaudara. Penulis memulai pendidikan pertamanya di SDN 1 Sukanegara lulus pada tahun 2002. Kemudian melanjutkan sekolah di SMPN 1 Bulok lulus pada tahun 2011, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di MA Nurul Fattah TalangPadang lulus pada tahun 2014. Kemudian 2019 penulis melanjutkan Pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji dan Syukur kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw yang menjadi tauladan ummat manusia hingga akhir zaman. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini merupakan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Kemudian pada kesempatan ini, dengan penuh rasa penghormatan penulis menyampaikan rasa terimakasihnya kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z., M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Inttan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
3. Bapak. Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA sebagai pemimpin Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta Bapak Yoga Irawan, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang telah mengusahakan dan memberi kemudahan serta kelancaran bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Abdul Malik Ghozali, M.A., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan secara ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A, dan Bapak Beko Hendro, Lc.,M. Hum selaku dosen pembimbing, yang selalu memberikan masukan dan langkah-langkah yang harus ditempuh penulis dalam menyusun skripsi sampai dengan menyelesaikannya.
6. Kedua orang tua, saudara, dan teman-teman yang telah berkontribusi dengan memberikan dorongan dan bantuan selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

7. Serta teman-teman Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terkhusus kelas B angkatan 2019 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
8. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Ustadz Amiludin dan Ustadz Rustam Nawawi yang telah membantu menerjemahkan kitab yang diteliti oleh penulis dan memberikan pengarahannya dan fikirannya.

Kepada para pembaca apabila terdapat kekeliruan dan terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis mohon maaf sebesar-besarnya, karena penulis sendiri sedang dalam tahap belajar. Demikian semoga skripsi ini dapat memberikan informasi dan manfaat yang baik bagi pembaca. Sekian dan Terima Kasih.

Bandar Lampung, 16 Februari 2024
Penulis

Aslinda
1931030146

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Focus dan Sub-Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
H. Metode Penelitian.....	12
I. Sistematika Penulisan.....	13

BAB II: KAJIAN QASAM DALAM AL-QUR'AN

A. Pengertian <i>Qasam</i>	15
B. Unsur-unsur Qasam dan Bentuk-bentuknya.....	16
1. <i>Fiil</i> (kata kerja)	16
2. <i>Muqsam bih</i>	17
3. <i>Muqqsam alaih</i>	21
C. Macam-macam <i>Qasam</i>	25
1. <i>Qasam Zhahir</i>	25
2. <i>Qasam Mudmar</i>	26
D. Faedah <i>Qasam</i> dalam Al-Qur'an.....	26
1. <i>Ibtida'i</i>	27
2. <i>Thalabi</i>	27
3. <i>Inkari</i>	27
E. Hikmah Sumpah dalam Al-Qur'an.....	27

BAB III: MENGENAL IBNU ASYUR DAN KITAB AL-TAHRIR WA AL-TANWWIR

A. Biografi Ibnu Asyur	31
1. Biodata Ibnu Asyur	31
2. Karya-karya Ibnu Asyur	34
3. Riwayat Pendidikan Ibnu Asyur	36
4. Perjalanan Karir Ibnu Asyur	37
5. Guru-guru dan Murid Ibnu Asyur	38
B. Gambaran Tafsir Al-Taahir wa Al-Tanwir	39
1. Latar Belakang Penulisan Kitab Tafsir Al-Tahir wa Al-Tanwir	39
2. Metode Penafsiran Tafsir Al-Tahir wa Al-Tanwir	43
C. Penafsiran Ayat-ayat Qasam Menurut Ibnu Asyur dalam Kitab Tafsir Al-Tahir wa Al-Tanwir pada juz 30	44

BAB IV: ANALISIS PENAFSIRAN IBNU ASYUR TENTANG QASAM

A. Analisis Penafsiran Ibnu Asyur Tentang Ayat-ayat <i>Qasam</i> Pada juz 30	57
B. Analisis Kaidah Qasam dalam juz 30	71

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Rekomendasi	79

DAFTAR PUSTAKA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987- Nomor: 0543/b/u/1987 tentang transliterasi Arab-Latin.

Penulisan transliterasi huruf Arab tersebut mengikuti pedoman sebagai berikut:

1. Konsonon Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	tsha'	S	Es (Dengan Titik Di Atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (Dengan Titik Di Bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Z (Dengan Titik di Bawah)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (Dengan Titik Di Bawah)
ض	Dad	D	De (Dengan Titik Di Bawah)
ط	ta'	T	Te (Dengan Titik Di Bawah)

ظ	za'	Z	Zet (Dengan Titik Di Bawah)
ع	'ain	'	Koma Terbalik Diatas
غ	Ghain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
لا	Lam alif		
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	Ditulis	Muta'qqidin
عدة	Ditulis	'iddah

3. Ta' Marbutoh

a. Bila dimatikan tulis

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang suddah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karmah al-auliya'
----------------	---------	-------------------

- b. Bila ta' marbutoh hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakatul Fitri
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

Kasrah	Ditulis	I
Fathah	Ditulis	A
Dammah	Ditulis	U

5. Vocal Panjang

Fathah + Alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	Jahiliyah
Fathah + ya' mati	Ditulis	A
يسعى	Ditulis	Yas'a
Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
كريم	Ditulis	Karim
Dammah + wawu mati	Ditulis	U
فروض	Ditulis	Furud

6. Vocal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaulun

7. Vocal Pendek yang Beruntun dalam Satu Kajian Kata Dipisahkan dengan Apostrof

اعدت	Ditulis	U'iddat
النتم	Ditulis	A'antum
ل أن شكرتم	Ditulis	La in syakartum

8. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	Al-Qur'an
القياس	Ditulis	Al-Qiyas

b. Bila diikuti huruuf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*) nya.

السماء	Ditulis	As-Sama'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

9. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوالفروضاء	Ditulis	Zawi al-furud
اهل السنة	Ditulis	Ahl as-Sunnah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam pembahasan ini adanya kejelasan untuk memperoleh gambaran-gambaran tentang isi skripsi dan guna untuk mengantisipasi adanya salah pengertian di dalamnya maka sangat diperlukan adanya penegasan judul. Penulis dalam hal ini menegaskan dan menguraikan istilah arti bahasa yang dapat dimaknai dalam judul ini, yaitu “***APLIKASI KAIDAH QASAM DALAM TAFSIR IBNU ASYUR***”

Aplikasi kaidah yakni suatu program atau aturan yang mengatur perilaku manusia dan perilaku sebagai kehidupan bermasyarakat dengan mengikuti ajaran sunah Nabi dan ajaran Al-Qur'an, kaidah adalah patokan atau ukuran sebagai pedoman bagi manusia dalam bertindak. Kaidah juga dapat dikatakan sebagai aturan yang mengatur perilaku manusia dan perilaku sebagai kehidupan bermasyarakat.

Kaidah tafsir terdiri dari 2 kata yaitu kaidah dan tafsir. Dalam bahasa Arab kaidah berasal dari kata *qa'idah* dan secara *etimologi* yaitu *al-ashl* (asal) dan *al-asis* (dasar). *Qaidah* jika dianalogkan dengan sebuah bangunan *qaidah* sendiri bagaikan pondasi, pondasi itulah yang akan menentukan kokoh dan tegaknya suatu bangunan tersebut. Sedangkan dari segi *termologi*-nya *qaidah* adalah hukum umum yang dapat diketahui hukum-hukum partikularnya.¹

Kata tafsir secara *etimologis* berarti *al-kasyf* (pengungkapan) dan *al-bayan* (penjelasan). Menurut Ibn Faris, susunan kata yang terdiri dari huruf *fa*, *sin*, dan *ra*, berarti menjelaskan dan menerangkan sesuatu. Dalam istilah lain, penafsiran adalah mengeluarkan sesuatu dari tempat tersembunyi ketempat yang lebih jelas dan nampak. Contohnya seperti “ia berusaha untuk menafsirkan ucapan orang tuanya” berarti ia berusaha mengeluarkan maksud yang tersembunyi di balik ucapan itu sehingga bisa dipahami dengan tepat. Sedangkan tafsir dari *termologis*-nya, yang banyak diikuti oleh para ulama adalah

¹ AhmadHusnul Hakim IMZI, *Kaidah Tafsir*, (Jawa Barat: Elsiq, 2022), 3.

(ilmu yang membahas tentang seluk beluk Al-Qur'an dari segi *dalalah*-nya atas apa yang dikehendaki Allah dari ayatnya sesuai dengan kemampuan manusia). Kaidah tafsir adalah sesuatu yang dibutuhkan oleh seorang mufassir.²

Al-Qur'an adalah mukjizat yang diturunkan oleh Allah kepada Rasulullah Saw. untuk menjadi pedoman manusia. Kemampuan setiap orang berbeda-beda dalam memahami ayat-ayatnya, golongan awam hanya memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an melalui terjemahan secara umum. Sedangkan bagi golongan yang memang mempelajari Al-Qur'an akan dapat memahami dan menyimpulkan makna-makna secara menarik.

Kata *Qasam*, sama artinya dengan kata-kata *al-hilf* dan *al-Yamin*, karena memang satu makna yaitu sumpah. *Qasam* sendiri didefinisikan sebagai pengikat jiwa (hati) agar tidak melakukan sesuatu dengan suatu makna yang dipandang besar, agung baik secara hakiki maupun *i'tiqadi*. Sedangkan dinamakan dengan *Yamin* karena orang-orang Arab itu bersumpah saling memegang tangan kanan kepada orang yang diajak bersumpah.³ Sumpah diambil atau diucapkan dengan tujuan meyakinkan pihak lain bahwa orang yang bersumpah itu benar dalam ucapan dan pengakuannya.⁴ Sumpah adalah pernyataan yang diucapkan secara resmi kepada Tuhan atau kepada sesuatu yang dianggap suci (untuk menguatkan kebenaran dan kesungguhan). Perkataan itu dikuatkan dengan pernyataan disertai tekad untuk melakukan sesuatu yang menguatkan kebenarannya atau berani menderita jika pernyataan itu tidak benar, janji atau ikrar teguh akan menunaikan sesuatu.⁵

Ibnu Asyur merupakan salah satu seorang mufassir di zaman modern yang menghasilkan sebuah kitab tafsir yang diberi nama "*Al-Tahrir wa Al-Tanwir*" kitab tafsir ini menggunakan corak bahasa (*lugowi*) dalam menjelaskan makna ayat Al-Qur'an, meskipun corak tersebut masih kontroversi tentang kebolehannya. Namun, ternyata

²Hakim IMZI, *Kaidah Tafsir*, 4.

³ Manna al-Qathtan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 365.

⁴M. Quraish Shihab, *Fatwa-fatwa*, Cet I (Bandung: Mizan, 2008). 87

⁵ Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Ed.4, Cet.1; (Jakarta: PR Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1354.

penafsiran yang dilakukan oleh Ibnu Asyur tidak mendapatkan kritikan dari ulama lainnya dalam hal penggunaan ilmu pengetahuan modern. Karena Ibnu Asyur menggunakan corak tersebut diawali dengan pengkajian kebahasaan, selanjutnya baru dijelaskan teori-teori ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ayat, sehingga tidak memberi kesan pemaksaan teori ilmu pengetahuan terhadap makna ayat Al-Qur'an.

B. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an al-Karim adalah sebuah kitab yang tidak mengandung kebathilan dari awal maupun sampai sekarang. Terdapat berbagai macam sumber yang telah dijadikan sebagai sandaran oleh para ulama dan ahli tafsir untuk dapat memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan berusaha mengetahui pemahaman secara detail dan dapat diungkapkan dengan kata-kata yang sesuai. Seluruh kaum muslim sepakat bahwa perkataan, perbuatan dan penetapan Rasulullah Saw. yang dimaksud sebagai undang-undang pedoman hidup umat Islam.

Dalam upaya memahami pesan-pesan Allah, terlebih dahulu perlu mengetahui tentang pola interaksi dengan Al-Qur'an. Interaksi mengandung makna hubungan timbal balik. Interaksi dengan Al-Qur'an adalah hubungan timbal balik antara manusia dengan Al-Qur'an dan antara Al-Qur'an dengan manusia. Masing-masing melakukan aksi dan disambut dengan reaksi oleh rekan interaksinya. Pada hakikatnya interaksi itu bermula dari Allah dengan hadirnya Al-Qur'an di tangan-tengah masyarakat. Ia hadir mengajak manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Al-Qur'an turun dengan bahasa Arab yang digunakan oleh masyarakat yang ditemuinya pertama kali. Mereka menggunakan apa yang dinamai *taukid* (pengukuhan) dalam menyampaikan berita. *Taukid* pun bertingkat-tingkat disesuaikan dengan sikap mitra bicara. Tetapi jika keraguan atau penolakan telah mencapai tingkat yang amat tinggi, maka redaksi pengukuhan semakin diperlukan. Salah satu pengukuhan yang digunakan Al-Qur'an adalah apa yang dinamai

Qasam. Kata ini digunakan dalam arti sumpah, yakni sumpah yang minimal oleh pengucapannya dinilai sebagai sumpah yang benar.⁶

Kaidah-kaidah *al-Qosam* seperti dijelaskan Kholid bin Hutsman Al-Sabt dalam karyanya, *Qowaid al-Tafsir Jam'an wa Dirasatan* setidaknya ada 2 hal yang perlu dijelaskan terkait persoalan *al-Qosam* yaitu : 1). *Qosam* tidak mungkin terjadi kecuali dengan keberadaan sesuatu yang dianggungkan. Dalam Al-Qur'an Allah bersumpah dengan zatnya pada 7 tempat sebagai mana Allah bersumpah dengan makhluknya seperti demi *al-Tin*, demi *al-Zaitun*, demi *at-hur* dan sebagai nya. 2. Mengira-ngira keberadaan *al-Qosam*, dalam Al-Qur'an padahal sama sekali tidak ada indikasi nyata, sama halnya dengan melakukan penambahan makna firman Allah, berlandaskan dalil Al-Qur'an surat Maryam ayat: 71.⁷

Pembahasan tentang sumpah-sumpah Allah Swt. termasuk dalam ilmu *aqşam* Al-Qur'an. Kata *aqşam* adalah bentuk jamak dari *isim masdar*, *qasam* yang berarti sumpah memperkuat maksud sesuatu dengan menyebutkan sesuatu yang memiliki posisi lebih tinggi menggunakan huruf *wau* atau lainnya.⁸ Bersumpah adalah mengucapkan kalimat sumpah. Bersumpah itu merupakan salah satu upaya yang telah dilakukan manusia dalam rangka untuk meyakinkan orang lain bahwa telah berada di atas kebenaran, yang artinya telah bersungguh-sungguh dengan serius, tidak bohong atau sedang bersenda gurau. Adapun manusia dengan segala kekurangan dan keterbatasannya sulit sekali membebaskan dirinya secara penuh dari semua kesalahan. Dalam upaya untuk membela dirinya dari semua kesalahan itu, maka salah satu yang harus ditempuhnya ialah dengan bersumpah atas nama Allah.⁹

Dalam Islam, bersumpah adalah suatu yang dianggap sakral karena di dalamnya ada penyebutan nama Allah. Ketika seseorang

⁶M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lintera Hati, 2013), 273-273.

⁷ Khalid bin Utsmam al-Sabt, *Qawaid al-Tafsir Jam'an Dirasatan* (Studi Arabia: Dar Ibn yAffan, 1417 H/1997 M), 474-475.

⁸ Muhammad Chirzin, *Permata Al-qur'an*, (Jakarta: Gramedia Pusaka Utama IKAPI, 2014), 20.

⁹ Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). 203

bersumpah dengan kalimat, “Demi Allah” secara tidak langsung dia mengatakan bahwa Allah lah yang menjadi saksi apa yang dia perbuat. Seorang muslimah boleh saja bersumpah karena hukumnya mubah, tetapi sebaliknya hindari melakukan sumpah terhadap hal-hal yang tidak perlu melakukan sumpah, kecuali karena memang mendesak. Bagi muslimah yang telah bersumpah dengan nama Allah, berarti dia harus bersungguh-sungguh menepatinya. Jika melanggar, sanksinya adalah memberi makan sepuluh orang miskin atau memberinya pakaian atau memerdekakan seorang budak atau jika tidak sanggup diwajibkan puasa selama tiga hari.¹⁰

Sumpah dalam kehidupan sehari-hari diucapkan untuk menguatkan berita. Tujuan lain diucapkan sumpah-sumpah tersebut adalah untuk menunjukkan bukti tentang kebenaran berita dan tingkat kepentingannya. Semakin besar suatu berita, semakin besar kedudukan hal yang disumpahkan.¹¹ Tidak diragukan lagi bahwa sumpah merupakan salah satu kata untuk meyakinkan lawan bicara tentang kandungan sumpah itu. Demikian pula untuk menegaskan dan menguatkan kebenaran Al-Qur'an sering kita temui ayat-ayat Allah yang mengandung sumpah.

Dalam redaksi sumpah yang ada dalam Al-Qur'an ditunjukkan dengan 3 yaitu: huruf *Wau* (و), *Ta* (ت), *Ba* (ب). (Dikatakan: *Wallahi, Tallahi dan Billahi*). Ketiga ucapan-ucapan sumpah ini telah di sebutkan secara langsung di dalam Al-Qur'an.

- a) Contoh huruf *qasam* menggunakan *wau* (و) dalam QS. Al-Lail [92] : 1:

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ

Artinya: *Demi malam apabila menutupi (cahaya siang). (Al-Lail/92:1).*¹²

¹⁰ Abdillah F. Hasan, *195 Pesan Cinta Rasulullah SAW*, (Jakarta Selatan: Noura Books (PT Mizan Publika), 2015), 88.

¹¹ Asep Saefullah dan Kamaluddin Sa'adiatulharamain, *Sumpah dalam Al-Qur'an* Cet. 1, (Ciputat: Pustaka Azzam, 2000), 7.

¹² *Qs. Al-Lail: 1.*

- b) Contoh huruf *qasam* menggunakan *ta'* (ت) dalam QS. An-Nahl (16): 56:

وَيَجْعَلُونَ لِمَا لَا يَعْلَمُونَ نَصِيبًا مِّمَّا رَزَقْنَاهُمْ تَاللَّهِ لَسُقِلْنَ

عَمَّا كُنْتُمْ تَفْتُرُونَ ﴿٥٦﴾

Artinya: Mereka menyediakan bagian dari rezeki yang telah Kami anugerahkan kepada mereka untuk (berhala-berhala) yang tidak mereka ketahui (kekuasaannya). Demi Allah, kamu pasti akan ditanyai tentang apa yang kamu ada-adakan. (An-Nahl/16:56).¹³

- c) Contoh huruf *qasam* menggunakan *ba'* (ب) dalam QS. al-Qiyamah (75): 1

لَا أُقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ ﴿١﴾

Artinya: Aku bersumpah demi hari Kiamat. (Al-Qiyamah/75:1)¹⁴

Adapun dalil yang melarang bersumpah dengan selain Allah Swt., sebagaimana hadis dari Abi Hurairah yang diriwayatkan oleh Abu Dawud:

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاذٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا عَوْفٌ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَحْلِفُوا
بِأَبَائِكُمْ وَلَا بِأُمَّهَاتِكُمْ وَلَا بِالْأَنْدَادِ وَلَا تَحْلِفُوا إِلَّا بِاللَّهِ وَلَا تَحْلِفُوا بِاللَّهِ إِلَّا
وَأَنْتُمْ صَادِقُونَ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami 'Ubaidullah bin Mu'adz, telah menceritakan kepada kami ayahku, telah menceritakan kepada kami 'Auf dari

¹³ Qs. An-Nahl: 56.

¹⁴ Qs. Al-Qiyamah: 1.

Muhammad bin Sirin dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Janganlah kalian bersumpah dengan nama bapak-bapak kalian, dan jangan pula dengan nama ibu-ibu kalian, serta dengan sekutu-sekutu! Dan janganlah kalian bersumpah kecuali dengan nama Allah, dan janganlah bersumpah dengan nama Allah kecuali kalian dalam keadaan benar."

Adanya *Qosam* dalam Al-Qur'an bertujuan untuk memberi penguatan suatu maksud dengan cara menyebutkan hal memiliki posisi lebih tinggi. *Qosam* biasanya diiringi dengan huruf *Wau*, *Ba* atau *Lam* bahkan bisa juga selain itu berdasarkan kaidah-kaidah *Qasam*. Allah menggunakan berbagai macam cara menyampaikan pesan yang terdapat dalam Al-Qur'an, salah satunya dengan menggunakan *Qasam* atau sumpah. Allah bersumpah dengan apa dan atas apa yang dikehendakinya. Allah mengetahui dengan pasti atas apa dan siapa yang diciptakan dan bagaimana rahasia dibalik penciptaan itu. Sumpah Allah menandakan atas keagungan penciptaannya, sedangkan manusia tidak mengetahui keagungan tersebut dikarenakan ketidaktahuan manusia atas apa yang ada di sekitarnya.¹⁵

Diantara kitab tafsir yang menggunakan metode *tahlili* ialah tafsir *Al-Tahrir wa Al-Tanwir* karya Ibnu Asyur. Dalam tulisan ini penulis akan mengkaji kaidah *qasam* pada juz 30, melalui sudut pandang Ibnu Asyur dalam kitab tafsir *Al-Tahrir wa Al-Tanwir*. Adapun alasan akademis yang menjadikan tafsir Ibnu Asyur layak untuk dikaji secara mendalam. Beliau seorang mufassir yang ahli di bidang bahasa, *nahwu* dan sastra. Banyak karya-karya yang beliau hasilkan, baik berupa buku, bidang ilmu-ilmu *syar'iyah* makalah.¹⁶

Ibnu Asyur memiliki beberapa keistimewaan, diantaranya, mukadimah tafsir *Al-Tahrir wa Al-Tanwir* memuat bahasa mengenai dasar-dasar penafsiran, kosa kata dalam Al-Qur'an maupun susunan

¹⁵ Amir, "Qasam dalam Al-Qur'an (Suatu Uslub Nabawiyyah)", *Journal Lingua*, Vol. 9, No. 7 (Juni 2014), 21.

¹⁶ Muhammad Aly Iyazy, *Al-Mufasssirun Hayatuhum wa Manhajuhum*, Cet. I, (Teheran: Tsaqafah al-Irsyad al-Islami, 1313 H), 237-240.

bahasa Al-Qur'an. *Al-Tahrir wa Al-Tanwir* ini berisikan sepuluh mukadimah.¹⁷ Di dalam mukadimah yang kesepuluh, Ibnu Asyur mengatakan bahwa salah satu mukjizat Al-Qur'an adalah kemukjizatan dari segi kebahasaan.¹⁸

C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus kepada *Kaidah Qasam* dalam tafsir Ibnu Asyur. Dan fokus penelitian ini terdapat sub fokus dalam penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui kaidah *Qosam* dalam penafsiran Ibnu Asyur pada Juz 30.
2. Untuk memahami penerapan kaidah *Qasam* dalam tafsir Ibnu Asyur Juz 30.

D. Rumusan Masalah

Untuk membahas permasalahan maka telah dirumuskan masalah-masalah yang menjadi obyek studi dalam bentuk sebagai berikut:

1. Bagaimana Ibnu Asyur menafsirkan ayat-ayat *Qasam* dalam tafsir Al-Tahrir wa Al-Tanwir?
2. Bagaimana kaidah *Qasam* dalam tafsir Ibnu Asyur di Juz 30 ?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini memiliki maksud untuk:
 - a. Untuk mengetahui Ibnu Asyur menafsirkan ayat-ayat *Qasam* dalam tafsir Al-Tahrir wa Al-Tanwir.
 - b. Untuk mengetahui kaidah *Qasam* dalam tafsir Ibnu Asyur di Juz 30.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Dapat menambah wawasan terhadap bagaimana sumpah Allah dalam Al-Qur'an menurut penafsiran Ibnu Asyur di Juz 30.

¹⁷ Muhammad Thahir Ibnu Asyur, *Tafsir Al-Tahrir wa Al-Tanwir*, Juz 1, (Tunis: Dar Al-Tunisiyyah, 1984), 10.

¹⁸ Ibnu Asyur, 110.

- b. Dapat menambah wawasan tentang penafsiran Ibnu Asyur tentang ayat-ayat *Qasam* dalam Tafsir Al-Tahrir wa Al-Tanwir

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini yaitu:

1. Secara Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap lembaga pendidikan, dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang bahasa Arab.

2. Secara Praktis

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan pula dapat memberikan informasi baru dan menambah *khazanah* intelektual bagi pembaca utamanya bagi penulis yang berkaitan dengan ilmu *nahwu* khususnya tentang huruf *Qasam* dalam tafsir Ibnu Asyur.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tinjauan pustaka adalah istilah dari mengkaji bahan pustaka (*Literature Review*). Sepanjang penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa buku maupun tulisan yang berkaitan dengan skripsi yang akan penulis tulis, yang berkaitan dengan sumpah Allah.

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Suparman pada program sarjana sastra satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2005. Yang berjudul "*Sumpah Allah dalam Waktu dalam Perspektif Ibn al-Qayyim al-Jawziyyah*" Menurut Ibn al-Qayyim, sumpah Allah dengan Waktu Pagi, Siang, Sore dan Malam adalah sebagai bukti yang menunjukkan kebenaran Allah Swt. sebagai pencipta alam ini dan menunjukkan kepada keesaannya, kekuasaannya, kebesarannya, dan seluruh sifat-sifat kesempurnaan hanya milik Allah Swt..¹⁹

¹⁹ Suparman, *Sumpah Allah dalam Waktu dalam Perspektif Ibn al-Qayyim al-Jawziyyah*, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2005).

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Yeni Nuraini UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2022. Yang berjudul *Qasam* dalam Al-Qur'an, penelitian ini membahas kajian tentang sumpah dalam Al-Qur'an memberikan gambaran bahwa wahyu yang datang kepada manusia jauh dari kesan adanya paksaan untuk menerima kebenaran mutlak, melainkan telah diberikan kesempatan kepada manusia untuk memikirkannya melalui akal fikiran yang logis.²⁰

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Nur Hidayah IAIN Walisongo Semarang Pada Tahun 2009, yang berjudul "*Penafsiran Ayat-Ayat Sumpah Dalam Al-Qur'an (Studi Kitab Al-Tafsir Ani Lil Qur'an Al-Karim Karya Aisyah Binti Al-Syathi', Tafsir Ibn Katsir Karya Ibn Katsir Kitab Jami'ul Bayan An Ta'wili Yil Qur'an Karya At-Thabrari*" Penelitian Ini membahas tentang penafsiran ayat-ayat pada surah *Ad-Dhuha* adalah sumpah Allah yang telah menggunakan waktu *dhuha* dan sinarnya yang terang, dan juga dengan malam apabila telah sunyi yaitu ketika malam tenang, gelap akan menyelimuti makhluk dan makna sumpah pada surah *Al-Balad* ayat ini turun dengan lafaz *Qasam* secara terang-terangan, pada ayat tersebut telah disadarkan kepada Allah. Sumpah Allah menggunakan makkah (*Ummul Quro*), maksudnya adalah tidak, aku benar-benar bersumpah dengan kota ini, adapun di dalam "Tidak" di sini telah merupakan penolakan terhadap orang-orang Kafir.²¹

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Rosnawati Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu, 2018, Judul Skripsi: *Huruf Qasam dalam Al-Qur'an Surah Al-Asr*. Skripsi ini membahas tentang huruf *Qasam* dalam Al-Qur'an Surah *Al-'Asr*. Di mana yang menjadi fokus permasalahan adalah apa yang di maksud dengan *qasam*? Kemudian mengapa Allah swt bersumpah dengan makhluknya dalam Al-Qur'an surah *Al-'Asr*. Jenis penelitian yang digunakan penulis pada skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library*

²⁰Yeni Nuraini, *Qasam dalam Al-Qur'n, Jurnal Agama dan Sosial-Humaniora, Vol 1, No 3. 170-178*

²¹ Nur Hidayah, *Penafsiran Ayat-ayat Sumpah allah Dalam Al-Qur'an*", (Skripsi: IAIN Walisongo Semarang, 2009)

research), yaitu suatu bentuk penelitian kualitatif yang objek kajiannya adalah data-data kepustakaan.²²

Kelima, Ulfah Rahmadiyah Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta, 2018, Judul skripsi: *Qasam dalam Al-Qura'an (Studi w. 1327H) dan Aisyah Abdurrahman Bintu As-Syathi'(w. 1420 H)*. Perbandingan Pemikiran Muhammad Abduh (Gagasan yang berkembang di kalangan para ulama adalah bahwa *qasam* haruslah berupa sesuatu yang agung (diagungkan). Gagasan inilah yang mendorong para mufassir untuk mencarikan aspek keagungan (hikmah, manfa'at dan keutamaan) dalam *qasam* yang digunakan dalam Al-Qur`an. Melalui tafsirnya, Al-Qur`an al-Karim Juz 'Amma Muhammad Abduh termasuk yang memegang erat gagasan di atas. Tujuan *Qasam* adalah mengungkapkan kemuliaan *muqsam bih*.²³ Pemikiran inilah yang di rekonstruksi oleh Bintu as-Syâthi' yang menawarkan alternatif baru bagi makna *qasam*. Menurut Bintu as-Syâthi' yang ditulis dalam tafsirnya tafsir al-Bayân li Al-Qur`an al-Karim, *qasam* harus dipahami sesuai dengan ungapannya yang berbeda-beda tersebut. Skripsi ini berusaha menjelaskan penafsiran Muhammad Abduh dan Bintu as-Syâthi' tentang bagaimana keduanya menafsirkan ayat-ayat *qasam* (surat *Ad-Dhuha* dan *Al-Ashr*). Penelitian ini bertujuan untuk kembali menguatkan betapa pentingnya sumpah dalam kehidupan sehari-hari yang kerap kali lalai dari fungsinya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*), metodanya adalah deskriptif analitis. Yakni, penulis berusaha menguraikan sisi keragaman penafsiran mengenai *qasam* dan perangkatnya. Kemudian menjelaskan latar belakang kehidupan Muhammad Abduh dan Bintu as-Syâthi' dan seputar kitab tafsir keduanya. Dalam hal menafsirkan ayat-ayat *qasam*, baik Muhammad Abduh dan Bintu as-Syâthi' sama-sama tidak menghilangkan sisi keagungan dalam makna *qasam*, namun perbedaannya hanya pada

²² Rosnawati, *Huruf QAsam Dalam Al-Qur'an Surah Al-Asr*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu, 2018)

²³ Ulfah Rahmadiyah, *Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir*, (Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta, 2018).

Bintu as-Syathi' yang merekonstruksi ulang makna *qasam* ke makna bayani.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*). Sumber data yang akan dianalisis berasal dari bahan tertulis, yang berkaitan secara langsung atau tidak langsung dengan tema pembahasan. Penelitian bersifat kualitatif, yakni penelitian yang menekankan analisis pada proses penyimpulan deduktif dan induktif.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendiskripsikan keutuhan gejala atau peristiwa dengan memahami makna dari segala peristiwa tersebut. Dengan kata lain penelitian kualitatif ini memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasarkan pada perwujudan dan gejala-gejala yang ada dalam kehidupan manusia. Penelitian kualitatif ini juga dapat di pandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati secara langsung.

2. Pendekatan Penelitian

Karena obyek penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang tergelar dalam berbagai surat dan terfokus pada satu tema. Pendekatan yang akan digunakan adalah pendekata studi tokoh yaitu untuk menganalisis biografi dari mufassir tersebut dan pendekatan historis dimaksudkan untuk mengetahui asbab An-Nuzul Al-Qur'an Karena hal ini akan memberi pengaruh dalam memahami teks Al-Qur'an.

3. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini meliputi data primer dan data skunder, data primer dan skunder adalah data yang langsung dikumpulkan dari sumber pertama, yaitu tafsir Ibnu Asyur yang terkait dengan *Qasam*.

Adapun sumber data skunder bersumber dari buku, jurnal ilmiah, dokumen dan makalah-makalah yang terkait dengan topik penelitian ini sebagai data pendukung sumber data primer.

4. Teknik Analisis Data

Selanjutnya penulis menganalisis isinya (*Content Analisis*) yaitu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dengan cara memperhatikan konteksnya.

5. Teknik Penulisan

Adapun teknik penulisan yang penulis gunakan agar memperoleh penulisan yang baik dan benar sesuai kaidah bahasa Indonesia yang berlaku, penulis dalam hal ini berpedoman kepada: teknik penulisan “Jurnal dan Skripsi”.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sangat diperlukan karena sistematika ini yang akan membuat penelitian menjadi tersusun yang akan mempermudah penulisan dan pembentukan konsep yang menjadi hal penting dalam sebuah penulisan dalam pembahasan ini adanya kejelasan untuk memperoleh gambaran-gambaran tentang isi skripsi. Penulis dalam hal ini menegaskan dan menguraikan istilah arti bahasa yang dapat dimaknai dalam judul ini, yaitu *APLIKASI KAIDAH QASAM DALAM TAFSIR IBNU ASYUR*

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah :

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini diuraikan penegasan judul untuk memberikan penjelasan dari judul tersebut

agar tidak terjadi kesalah pahaman. Kemudian dari penegasan judul lalu menjelaskan latar belakang masalah dalam penelitian ini, selanjutnya menjelaskan fokus dan sub fokus. Kemudian timbulah 2 permasalahan yakni bagaimana kaidah *Aqşam* dalam tafsir Ibnu Asyur, selanjutnya tujuan dan manfaat penelitian untuk menjawab dari rumusan masalah, kemudian dilanjutkan untuk memecahkan masalah kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Berisi tentang Landasan Teori dalam bab ini memberikan informasi dan membahas terkait Pengertian *Qasam*, Unsur-unsur *Qasam*, Macam-macam Sumpah, Faedah *Qasam*, Hikmah Sumpah.

BAB III: Menjelaskan tentang Biografi Ibnu Asyur meliputi: Sejarah hidup Ibnu Asyur, Karya-karya Ibnu Asyur, riwayat pendidikan. Gambaran tafsir *Al-Tahrir wa Al-Tanwir* meliputi: Latar belakang tafsir *Al-Tahrir wa Al-tanwir*, metode penulisan tafsir *Al-Tahrir wa Al-Tanwir*, Ayat-ayat *Qasam*.

BAB IV: Analisis. Dalam Bab ini akan menganalisis kaidah *aqşam* dalam tafsir *Al-Takwir wa Al-Tanwir* karya Ibnu Asyur pada juz 30.

BAB V: Merupakan bab penutup yang memaparkan kesimpulan dan saran-saran yang menjadi jawaban atas pokok permasalahan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengkaji penafsiran ayat-ayat *qasam* pada juz 30 menurut Ibnu Asyur dalam kitab *Al-Tahrir wa Al-Tanwir* dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ibnu Asyur dalam kitab tafsir *Al-Tahrir wa Al-Tanwir* menafsirkan ayat-ayat *qasam* pada juz 30 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama Ibnu Asyur menggunakan corak kebahasaan (*lugowi*) di dalam menafsirkan ayat-ayat secara tematis. Kedua, Ibnu Asyur mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an pada surah tertentu mengenai topik yang akan dibahas. Ketiga, menyusun ayat-ayat sesuai dengan *asbabun nuzul*-nya jika ada. Keempat, memperhatikan lafaz-lafaz yang akan diterangkan faedah dan keagungannya.

Diturunkannya ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung sumpah oleh Allah merupakan salah satu bukti bahwa Al-Qur'an memang dalam bahasa Arab dan sejalan dengan budaya yang berlaku di kalangan mereka dalam berkomunikasi. Dengan demikian maka akan terasa sekali di dalam jiwa mereka bahwa Al-Qur'an sangat familiar dan akrab, sehingga mereka tidak merasakan Al-Qur'an itu asing. Menurut Ibnu Asyur banyak sekali hikmah-hikmah yang dapat diambil dari ayat-ayat *qasam* Allah Swt. dalam juz 30. Hikmah *qasam* pada dasarnya sangat terkait dengan objek sumpahnya. Dengan kata lain *muqsam bihi*-nya (sesuatu yang dijadikan sumpah) yang tidak akan terlepas dari *muqsam alaih*-nya (sesuatu yang dilakukan atau diperkuat sumpah tersebut).

2. Dalam kitab *tafsir Al-Tahrir wa Al-Tanwir* huruf *qasam* dalam Al-Qur'an yang digunakan untuk

bersumpah ada 3 yaitu, *wau, ba, ta*. Sumpah terdiri dari tiga unsur yang berada dalam *qasam* adalah, *fi'il qasam, muqsam bih* dalam sebuah *qasam* itu tidak lain hanya sebagai bukti dan memberikan kesaksian terhadap *muqsam alaih*. Dan di dalam ayat-ayat *qasam* terdapat macam-macam sumpah yaitu, *qasam zhahir* yang dimana *muqsam bih*-nya terlihat lebih jelas dan disebutkan, dan *qasam mudmar* adalah kebalikannya dari *qasam zhahir* yaitu *fi'ilqasam* dan *muqsam bih*-nya tidak jelas dan tidak disebutkan.

Allah bersumpah menggunakan dengan apa yang dikehendaknya, Allah bersumpah dengan waktu, benda-benda yang ada di langit dan di bumi dan tempat. Allah bersumpah menggunakan makhluknya sebagai sumpah maknanya Allah mengharapkan manusia untuk lebih memperhatikan apa yang menjadi objek sumpahnya tersebut. Dalam juz 30 Allah lebih banyak bersumpah menggunakan waktu dikarenakan waktu merupakan hal yang sangat berharga yang dimiliki oleh manusia, ketika Allah bersumpah menggunakan waktu seperti pada surah al-lail menjelaskan bahwa keragaman alam manusia berbeda-beda, mereka yang melaksanakan perintah Allah akan mengantarkannya pada kemudahan dan ketenangan dengan mengarahkannya kepada jalan kebaikan. Dan Allah bersumpah menggunakan berkaitan dengan tempat seperti dalam surah At-Tin maknanya adalah untuk mengungkapkan tanda-tanda kekuasaan Allah Swt. melalui penciptaan manusia yang sangat dahsyat, dalam bentuk sempurnadan terbaik di antara sekian makhluk Allah yang berada di muka bumi ini.

B. Rekomendasi

1. Seseorang dalam menggunakan *qasam* seharusnya lebih berhati-hati karena hal itu telah ditetapkan kepada Allah atau lebih baik tidak menggunakan *qasam* jika seseorang yang diucapkan masih ragu-ragu.
2. Masih banyak aspek-aspek dalam kitab ini yang mungkin banyak sekali yang terlewat oleh penulis dengan segala keterbatasan sehingga tidak menutup kemungkinan terdapat kesalahan dalam memahaminya.
3. Melihat pentingnya unsur-unsur sumpah untuk diketahui maka disarankan untuk mempelajari dan mengkajinya guna menambah keimanan kita, pastinya semua kebenaran yang dibawa oleh Al-Qur'an.
4. Penulis mengharapkam dengan adanya kajian ini dapat memberi manfaat bagi penulis, pembaca dan perkembangan keilmuan Islam dan memberikan wawasan ilmu bagi umat tentang *qasam* dan menambah keimanan akan pentingnya hal-hal yang disumpahi.
5. Penulis menyadari hasil penelitian ini masih banyak kekurangan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya penelitian lebih lanjut, yang tentunya lebih kritis, guna menambahkan *khazanah* pemikiran Islam dalam realistik kehidupan dimasa yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asqar, Abdullah Sulaiman Muhammad. *Tafsir Juz Amma*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. 2008
- Al-Bukhari, Arrahman. *Keagungan dan Keindahan Syariat Islam*, Terj. Rohison Anwar. Bandung: Pustaka Setia. 1999.
- Al-Ghali, Balqisim. *Syaikh Al-Jami Al-A'dzam Muhammad Thahir Ibnu Asyur Huyatuhu wa Atsaruhu*. Beirut: Dar Ibn Hazm.
- Al-Hamd, Ibrahim bin Muhammad. *Al-Taqrif Litafsiri Al-Tahrir wa Al-Tanwir li Ibnu Asyur*. Riyadh Dar Ibnu Khuzaimah.
- Al-Husni, Al-Malik Alwi Muhammad. *Mutiara Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia. 1999.
- Al-Qattan, Manna. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2005.
- Amir. Qasam dalam Al-Qur'an (Suatu Uslub Nabawiyyah). *Jurnal Lingua cet. 1. Teheran: Tsaqafah Al-Irsyad Al-Islami*. 2014.
- Arni, Jani. Tafsir Al-Tahrir wa Al-Tanwir karya Muhammad Thahir Ibnu Asyur. *Jurnal Ushuluddin Vo: XVII, No. 1*. 2011.
- Asyur, Ibnu Thahir Muhammad. *Tafsir Al-Tahrir wa Al-Tanwir*. Beirut: Dar At-Tunissiyyah Juz 30. 1984
- As-Suyuthi, Imam. *Asbabun Nuzul*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2014.
- Bahri, Saiful. *Tadabbur Juz Amma*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2019.
- Baidan, Nasruddin. *Wawasan Baru Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Chamdan, Muhammad. *Penafsiran Ibnu Asyur Terhadap Ayat-ayat Pencipta Manusia*.
- Chirzin, Muhammad. *Permata Al-Qur'an*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama IKAPI. 2014.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008.

Effendi, Orient. Muqashid Syariah Thahir Ibnu Asyur. *Jurnal Studi Ilmu Syariah dan Hukum. Bilancia Vol. 14, No. 2*. 2020.

Ghazali, Muhammad Syekh. Tafsir Tematik dalam Al-Qur'an. Jakarta: Gaya Media Pratama. 2005.

Hamka. Tafsir Al-Azhar Juz XXIX, Cet.5. Surabaya: Latimojong.

Hasan, F. Hasan. *195 Pesan Cinta Rasulullah Saw*. Jakarta: Noura Book (PT Mizan Publika. 2015.

Hermawan, Acep. *Ulumul Qur'an*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.

Hidayah, Nur. *Penafsiran Ayat-ayat sumpah Allah dalam Al-Qur'an*, Skripsi: IAIN Walisongo Semarang. 2009.

Imzi, Hakim Husnul. *Kaidah Tafsir*. Jawa Barat: Elsiq. 2022.

Iyazi, Aly Muhammad. *Al-Mufasssirun Hayatuhum wa Manhajuhum Cet. 1*. Teheran: Tsaqafah Al-Irsyad Al-Islam. 1313.

Karim, Wakhidul Achmad. *Interprestasi Pemikiran Berbasis Qs. An-Nisa: 34*, Skripsi Fakultas Syariah Malang.

Katsir, Ibnu. Kemudahan dari Allah , Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4. Jakarta: Gema Insani press.

Muhajir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Bayu Indra Garfika. 1996.

Muhammad. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Ar-Ruzz Media. 2014

Muchammad, Achmad. Aqşam Al-Qur'an. *Jurnal Scolastica Vol 4, No. 1*. 2022

Mahmud, Halim Abd Mani'. *Kajian Tafsir Konfrehensif Metode Ahli Tafsir, Terj. Faisa Saleh Syahdianur*. Jakarta: PT Karya Grafindo. 2006.

- Nikmah, Lufiyatun. Penafsiran Ibnu Asyur Terhadap Ayat-ayat Tentang Demokrasi. *Jurnal of Islam Studies and Humanitis*, Vol. 2, No. 1. 2017.
- Nurhadi. *Maqashid Syariah Thahir bin Asyur*. Bandung: Media Sains Indonesia. 2020.
- Nuraini, Yeni. Qasam dalam Al-Qur'an. *Jurnal Agama dan Sosial-Humainora*, Vol. 1, No. 3.
- Rahmadiyah, Ulfan. *Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. 2018.
- Rosnawi. *Huruf Qasam dalam Al-Qur'an Surah Al-Ashr*, Skripsi: Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu. 2018.
- Saefullah, Asep, Kamaluddin Sa'adiatulharamin. *Sumpah dalam Al-Qur'an*. Ciputat: Pustaka Azzam. 2000.
- Sarwati, Ahmad. *Aqsamul Qur'an*. Jakarta: Fiqih Publising. 2018.
- Shihab, M. Qurais. *Fatwa-fatwa*. Bandung: Mizan. 2008.
- _____. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lintera Hati. 2013.
- Suparman. *Sumpah Allah dalam Waktu dalam Perspektif Ibn Al-Qayyib Al-Jawziyyah*, Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah. 2005
- Syibromalisi, Ali Faizah. Telaah Tafsir Al-Tahrir wa Al-Tanwir Ibnu Asyur, *Jurnal Dosen Tetap Fakultas Ushuluddin UIn Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Tohari, Chamin. *Pembaharuan Konsep Maqasid Al-Syaraiah dalam Pemikiran Muhammad Thahir Ibnu Asyur*, *jurnal Al-Masalalah*. 2017.
- Utsman, bin Khalid. *Qawaid Al-Tafsir Jam'an wa Dirasatan*. Studi Arabia: Dar Ibn Affan. 1997.